

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat kesehatan adalah sebuah LPD menunjukkan kemampuan untuk memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan produktif dan juga mampu mengatur kelangsungan usaha yang dijalankan dengan efektif, sehingga mendorong terjaminnya kontinuitas dari usaha LPD tersebut. Selain itu penilaian terhadap kesehatan LPD merupakan salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan atau perkembangan usaha LPD baik dalam system pengelolaan keuangan maupun manajemen usahanya. Kesehatan LPD tidak hanya memberikan manfaat keuangan tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan di tingkat desa. Penilaian terhadap kesehatan LPD memberikan manfaat bagi desa adat, nasabah kredit dan nasabah tabungan/deposito, pihak pengurus, dan dewan pembina LPD. Penilaian kondisi kesehatan LPD dinilai dari informasi yang diperoleh dari laporan keuangan LPD yang bersangkutan.

Laporan keuangan adalah dokumen resmi yang memuat informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi dalam periode tertentu. Laporan keuangan biasanya terdiri dari tiga bagian utama, yaitu laporan laba rugi (*income statement*), neraca (*balance sheet*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah meneliti dan menguraikan suatu unit menjadi unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah data/informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan adalah proses meneliti

laporan keuangan beserta unsur-unsurnya, meneliti hubungan angka-angka dalam laporan keuangan dengan angka yang lain yang mempunyai makna atau menjelaskan arah perubahan. Angka-angka dalam laporan keuangan akan sedikit artinya kalau dilihat secara sendiri-sendiri. Dengan analisis pemakaian laporan keuangan akan lebih mudah menginterpretasikannya.

Lembaga Perkreditan Desa merupakan suatu Lembaga Keuangan milik Desa Adat yang diharapkan mampu menjadi salah satu sumber pembiayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi masyarakat desa, serta menumbuhkan calon – calon penggerak perekonomian ditingkat desa dan mampu berperan positif dalam pembangunan desa serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Adat. Dalam perkembangannya Lembaga Perkreditan Desa sudah terbukti mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan serta kemandirian Desa Adat. Berbagai kalangan masyarakat yang memperhatikan perekonomian Bali berharap agar perekonomian Bali kedepannya mampu lebih memanfaatkan potensi lokal di dalam membangun perekonomian Bali. Peraturan Daerah Provinsi Bali No 4 Tahun 2019 tentang Desa Adat di Bali LPD merupakan lembaga keuangan milik Desa Adat yang berkedudukan dalam wewidangan Desa Adat. LPD diakui keberadaannya, dibentuk, diatur, dan dikelola berdasarkan hukum adat. Kegiatan utama LPD adalah menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan deposito, dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit. Bantuan dalam bentuk pinjaman atau kredit telah banyak membantu meningkatkan kesempatan berusaha bagi masyarakat pedesaan.

LPD tidak dapat disamakan dengan lembaga keuangan lain seperti Bank, LKM dan Koperasi, karena LPD dan mempunyai sifat khusus juga memiliki dasar konstitusional dan dasar hukum yang berbeda dengan lembaga-lembaga keuangan lain seperti Bank, LKM dan Koperasi. Peran LPD sebagai Mediator bagi masyarakat Desa Adat yang membutuhkan dana dan yang mempunyai kelebihan dana. Pendirian LPD bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi Desa Adat, meringankan beban masyarakat Desa Adat. Dalam landasan pendirian LPD berdasarkan Hukum Adat atau Awig-Awig sedangkan lembaga keuangan lainnya diatur Undang-Undang. Lingkup wilayah operasional LPD hanya sebatas di desa pakraman berbeda dengan lembaga keuangan lainnya yang beroperasi diseluruh wilayah. Lembaga keuangan lainnya berorientasi terhadap profit yang pembagian keuntungan diantara pemegang saham, namun lain hal dengan LPD pembagian keuntungan LPD yaitu 60% sebagai cadangan modal, 20% sebagai dana pembangunan dan pemberdayaan desa, 10% sebagai jasa produksi, 5% untuk dana pemberdayaan disetor oleh LPD, 5% sebagai dana sosial.

Salah satu LPD yang terletak di Desa Adat Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali yaitu LPD Desa Ambengan merupakan LPD yang eksis di Kabupaten Buleleng. Jumlah LPD di Kabupaten Buleleng adalah 169. Dari 169 LPD yang ada, salah satu LPD terbesar di Kabupaten Buleleng adalah LPD Desa Adat Ambengan. LPD Desa Adat Ambengan yang sudah berdiri 34 Tahun ini merupakan LPD yang pertama kalinya memiliki aset terbesar di Kab. Buleleng dan selanjutnya selama ada lomba- lomba LPD di Kab. Buleleng berturut- turut sebagai LPD terbaik di Kab. Buleleng yaitu tahun 1993/1994, Tahun 1995/1996 dan tahun 1996/1997 serta Tahun 2000 sebagai Duta Buleleng

meraih LPD terbaik III di Provinsi Bali dan selalu menyanggah Predikat LPD sehat. Fungsi dari lembaga keuangan ini adalah membantu masyarakat Desa Adat Ambengan melalui usaha simpan pinjam. Berdasarkan laporan keuangan LPD Desa Adat Ambengan maka dapat dilihat perkembangan dari peningkatan aktiva, pinjaman yang diberikan, modal dan peningkatan laba pertahunnya yaitu selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perkembangan Asset dan Pinjaman Yang Diberikan

Tahun	Total Aktiva	Peningkatan Aktiva	Pinjaman yang diberikan	Peningkatan Pinjaman
2018	42,096,426,000	-	14,381,940,000	-
2019	39,244,027,000	-7%	18,018,066,000	25%
2020	46,596,194,000	19%	19,719,857,000	9%
2021	45,352,663,000	-3%	16,577,386,000	-16%
2022	43,862,934,000	-3%	17,910,883,000	8%

(Sumber : Laporan Neraca dan laba Rugi Per 31 Desember Tahun 2018-2022)

Tabel 1.2 Perkembangan Modal dan Laba

Tahun	Modal	Peningkatan Modal	Laba	Peningkatan Laba
2018	3,958,868,991	-	770,046,000	-
2019	4,438,873,826	12%	800,088,000	4%
2020	4,948,873,968	11%	850,000,000	6%
2021	5,248,898,865	6%	500,041,000	-41%
2022	5,435,813,865	4%	311,525,000	-38%

(Sumber : Laporan Neraca dan Laba Rugi Per 31 Desember Tahun 2018-2022)

Dilihat dari Tabel 1.1 dan 1.2 diatas kondisi keuangan LPD Desa Adat Ambengan tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Indikator keberhasilan suatu LPD tidak semata-mata harus dilihat dari total *assets* atau besarnya laba yang diperoleh. Untung atau laba yang besar belum menjamin LPD itu sehat dan tidak

selamanya LPD yang sehat harus mendapat untung atau laba yang besar. Untuk mengetahui posisi keuangan LPD dalam satu periode tertentu baik kekayaan, kewajiban, modal, maupun pendapatan dan biaya serta laba yang telah dicapai untuk beberapa periode, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang dihadapi dan kekuatan-kekuatan yang dimiliki, untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan LPD saat ini, untuk melakukan tindakan manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal, dan dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai dalam hal ini, untuk mengukur tingkat kesehatan LPD Desa Adat Ambengan menggunakan CAMEL PLUS.

CAMEL PLUS menjadi tolak ukur suatu objek karena terdapat lima aspek untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya, yaitu: *Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity* serta Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang biasa disebut CAMEL PLUS. Karena aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan, menunjukkan bahwasanya rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan LPD. Aspek dalam analisis CAMEL PLUS merupakan aspek-aspek yang paling berpengaruh terhadap kondisi Kesehatan LPD. Kelebihan metode CAMEL PLUS dibandingkan dengan analisis rasio lainnya yaitu, dalam metode CAMEL PLUS tersebut pada dasarnya tidak hanya menggunakan pendekatan penilaian kuantitatif yang diukur dari rasio keuangan perusahaan, namun juga menerapkan penilaian kualitatif yang menyangkut aspek keuangan dan manajemen terhadap ketentuan yang berlaku. Serta penilaian Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

angka yang menunjukkan besarnya persentase perbandingan antara batas maksimum pinjaman yang diberikan yang diperkenankan terhadap modal LPD.

Dengan metode penilaian tersebut diharapkan dapat memperoleh suatu gambaran yang komprehensif terhadap kesehatan perusahaan. Sehingga, analisis CAMEL PLUS dijadikan sebagai tolok ukur penilaian kesehatan dan kinerja LPD. Analisis CAMEL PLUS khususnya dari penilaian Batas Maksimum Pemberian Kredit yang belum terhitung pada LPD Desa Adat Ambengan maka perlu dianalisis kembali untuk mengetahui kondisi kesehatan yang akan sangat membantu dalam penentuan kebijakan yang lebih baik kedepannya. Analisis CAMEL PLUS akan menggambarkan bagaimana kondisi LPD kemudian dapat memberikan layanan yang baik kepada seluruh masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas relevan dilakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Kesehatan pada LPD Desa Adat Ambengan.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang permasalahan diatas, sehingga bisa diidentifikasi permasalahan yang terjadi, yaitu :

1. Mengalami penurunan Likuiditas.
2. Terjadinya peningkatan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional).
3. Tunggakan angsuran kredit debitur.

1.3 Batasan Masalah

Pada saat menakar tingkat kesehatan LPD (Lembaga Perkreditan Desa) Desa Adat Ambengan, penulis menggunakan CAMEL yaitu *Capital* (Permodalan), *Asset* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas), serta Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

1.4 Rumusan Masalah

Melalui identifikasi permasalahan diatas, maka merumuskan masalah, “Bagaimana tingkat kesehatan LPD Desa Adat Ambengan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa target yaitu untuk menilai kesehatan LPD (Lembaga Perkreditan Desa) Desa Adat Ambengan berdasarkan pengukuran yang terdiri dari *Capital* (Permodalan), *Asset* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Likuidity* (likuiditas), serta *Batas Maksimum Pemberian Kredit* (BMPK).

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, pemahaman, dan manfaat yang lebih mendalam bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan ekonomi di bidang manajemen keuangan yang khususnya

berkaitan dengan rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap tingkat kesehatan di LPD Desa Adat Ambengan .

2. Manfaat Aflikatif:

- a. Bagi LPD Desa Adat Ambengan hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan penetapan alternatif dari beberapa alternatif untuk mencapai kondisi kinerja keuangan yang aman, produktif dan mengarah untuk pencapaian sasaran dan tujuan LPD terhadap kinerja keuangan di LPD Desa Adat Ambengan.
- b. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bersifat informatif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Berguna sebagai informasi dan referensi dan diharapkan dapat menambah kepustakaan sehingga dapat digunakan sebagai perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

